

Meningkatkan Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik Generasi Z melalui Seminar Edukatif



Venesia

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widya Dharma Pontianak, Indonesia
venesia@widyadharma.ac.id

Submission	2025-11-25
Review	2025-12-27
Publication	2026-01-13

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital memberikan tantangan serius bagi pembentukan karakter peserta didik generasi Z, khususnya terkait disiplin dan tanggung jawab akademik. Intensitas penggunaan media digital yang tinggi berpotensi menurunkan kemampuan manajemen waktu dan meningkatkan prokrastinasi. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan keterampilan peserta didik generasi Z dalam menerapkan disiplin dan tanggung jawab melalui seminar edukatif. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif-edukatif yang meliputi penyuluhan, diskusi interaktif, dan pelatihan manajemen waktu. Kegiatan dilaksanakan pada 50 peserta didik kelas X SMA Gembala Baik Pontianak. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta didik mengenai pentingnya disiplin dan tanggung jawab, serta kemampuan mengidentifikasi perilaku tidak disiplin dan merumuskan langkah perbaikan yang aplikatif. Kegiatan ini berkontribusi pada penguatan pendidikan karakter di sekolah dan menunjukkan bahwa pendekatan edukatif-partisipatif efektif dalam mendukung perubahan sikap dan perilaku peserta didik generasi Z di era digital.

Kata Kunci: *Disiplin; Tanggung Jawab; Generasi Z; Pendidikan Karakter; Pengabdian Masyarakat*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat telah membawa perubahan signifikan dalam pola belajar dan perilaku peserta didik, khususnya generasi Z. Generasi ini dikenal sebagai digital natives yang tumbuh dengan akses teknologi, media sosial, dan informasi tanpa batas, sehingga memiliki karakteristik pembelajaran yang cepat, visual, dan interaktif. Namun, di sisi lain, intensitas penggunaan teknologi digital juga menimbulkan tantangan serius dalam pembentukan karakter, terutama terkait disiplin dan tanggung jawab akademik (Twenge, 2017; Seemiller & Grace, 2016).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media digital yang berlebihan berkorelasi dengan menurunnya kemampuan pengelolaan waktu, meningkatnya prokrastinasi, serta rendahnya konsistensi dalam menyelesaikan tugas akademik (Steel, 2019; Rosen, 2017). Pew Research Center melaporkan bahwa sebagian besar remaja mengalami gangguan fokus belajar akibat paparan media sosial dan gawai secara terus-menerus, yang berdampak langsung pada kedisiplinan belajar dan kepatuhan terhadap aturan sekolah (Pew Research Center, 2018). Kondisi ini juga diperkuat oleh temuan Common Sense Media (2020) yang menunjukkan bahwa remaja menghabiskan lebih dari tujuh jam per hari untuk aktivitas digital non-akademik.

Di Indonesia, fenomena serupa juga semakin mengemuka. Data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menunjukkan bahwa lebih dari 90% remaja usia sekolah aktif menggunakan internet dan media sosial setiap hari, dengan durasi penggunaan yang cenderung meningkat dari tahun ke tahun (APJII, 2020). Intensitas penggunaan media digital yang tidak diimbangi dengan kemampuan manajemen diri berkontribusi pada rendahnya disiplin waktu, keterlambatan pengumpulan tugas, serta melemahnya rasa tanggung jawab akademik peserta didik (Kemdikbud RI, 2020).

Disiplin dan tanggung jawab merupakan dua nilai inti dalam pendidikan karakter yang berperan penting dalam membentuk peserta didik yang mandiri, berintegritas, dan berorientasi pada tujuan jangka panjang. Disiplin berkaitan dengan kemampuan pengendalian diri dan konsistensi perilaku, sedangkan tanggung jawab mencerminkan kesadaran individu terhadap kewajiban dan konsekuensi dari setiap tindakan yang diambil (Baumeister & Tierney, 2011; Goleman, 1995). Penelitian empiris menunjukkan bahwa peserta didik dengan tingkat disiplin dan tanggung jawab yang tinggi cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih baik serta kemampuan sosial yang lebih matang (Zimmerman, 2002; Lickona, 2004).

Meskipun demikian, praktik pendidikan di sekolah masih sering menempatkan aspek kognitif sebagai fokus utama pembelajaran, sementara penguatan karakter belum terintegrasi secara optimal dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Padahal, pendidikan karakter yang efektif memerlukan pendekatan aplikatif, kontekstual, dan partisipatif agar nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab dapat dipahami serta diinternalisasi secara berkelanjutan oleh peserta didik (Nucci, Krettenauer, & Narváez, 2014).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dirancang dalam bentuk seminar edukatif yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan keterampilan peserta didik generasi Z dalam menerapkan disiplin dan tanggung jawab dalam kehidupan akademik dan sosial. Kegiatan ini dilaksanakan pada peserta didik kelas X SMA Gembala Baik Pontianak melalui pendekatan penyuluhan, diskusi interaktif, serta pelatihan manajemen waktu yang disesuaikan dengan karakteristik generasi Z. Pendekatan ini dipilih karena terbukti

efektif dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik serta mendorong perubahan perilaku positif (Schroth, 2019).

Melalui kegiatan PKM ini, diharapkan peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual mengenai disiplin dan tanggung jawab, tetapi juga mampu mengimplementasikan nilai-nilai tersebut secara nyata dalam aktivitas belajar dan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat berkontribusi dalam mendukung penguatan pendidikan karakter di sekolah serta menjadi model pengabdian yang aplikatif dan relevan dengan tantangan pendidikan di era digital.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan pendekatan partisipatif-edukatif, yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan perilaku disiplin serta tanggung jawab peserta didik generasi Z melalui interaksi langsung, refleksi, dan praktik aplikatif. Pendekatan ini dipilih karena dinilai efektif dalam kegiatan pengabdian yang berfokus pada perubahan sikap dan perilaku sasaran kegiatan (Nucci et al., 2014; Schroth, 2019).

Subjek dan Lokasi Kegiatan

Subjek dalam kegiatan PKM ini adalah peserta didik kelas X SMA Gembala Baik Pontianak yang berjumlah 50 orang dan termasuk dalam kategori generasi Z (lahir tahun 2008–2010). Pemilihan subjek didasarkan pada pertimbangan bahwa peserta didik pada jenjang ini berada pada fase transisi penting dalam pembentukan karakter, khususnya terkait disiplin belajar dan tanggung jawab akademik (Twenge, 2017). Kegiatan dilaksanakan di SMA Gembala Baik Pontianak sebagai mitra pengabdian.

Waktu Pelaksanaan

Kegiatan PKM dilaksanakan pada hari Sabtu, 7 Desember 2024, pukul 10.00–12.00 WIB. Durasi kegiatan dirancang secara intensif agar peserta didik dapat mengikuti seluruh rangkaian kegiatan secara fokus dan efektif.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan PKM ini terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu penyuluhan edukatif, diskusi interaktif, dan pelatihan manajemen waktu.

1. Penyuluhan Edukatif

Penyuluhan dilakukan melalui pemaparan materi mengenai konsep disiplin dan tanggung jawab, urgensinya dalam kehidupan akademik dan sosial, serta dampak negatif dari rendahnya disiplin dan prokrastinasi. Metode ceramah interaktif dipilih untuk memberikan landasan konseptual yang jelas kepada peserta didik. Pendekatan ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan awal dan kesadaran peserta terhadap isu karakter dan perilaku (Lickona, 2004).

2. Diskusi Interaktif dan Studi Kasus

Diskusi dilakukan dengan melibatkan peserta didik secara aktif melalui tanya jawab dan pembahasan studi kasus yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka, seperti penggunaan media sosial berlebihan dan pengelolaan waktu belajar. Diskusi interaktif bertujuan untuk mendorong refleksi diri serta meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Metode ini terbukti mampu meningkatkan pemahaman kritis dan internalisasi nilai-nilai karakter (Nucci et al., 2014).

3. Pelatihan Manajemen Waktu

Pelatihan difokuskan pada pengembangan keterampilan praktis dalam mengelola waktu, seperti penyusunan jadwal harian, pembuatan daftar prioritas tugas (*to-do list*), serta pemanfaatan aplikasi pengingat digital. Pelatihan ini dirancang untuk membantu peserta didik mengurangi prokrastinasi dan meningkatkan kedisiplinan belajar. Penelitian menunjukkan bahwa pelatihan manajemen waktu berkontribusi signifikan terhadap peningkatan disiplin dan tanggung jawab akademik peserta didik (Steel, 2019; Zimmerman, 2002).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan Pengabdian

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan dalam bentuk seminar edukatif menunjukkan hasil positif terhadap peningkatan pemahaman dan kesadaran peserta didik generasi Z mengenai pentingnya disiplin dan tanggung jawab dalam kehidupan akademik dan sosial. Berdasarkan observasi selama kegiatan dan umpan balik peserta, mayoritas peserta didik menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi, terutama pada sesi diskusi interaktif dan pelatihan manajemen waktu.

Peserta didik mulai memahami bahwa perilaku tidak disiplin, seperti menunda tugas dan penggunaan media sosial secara berlebihan, memiliki konsekuensi langsung terhadap prestasi belajar dan kualitas kehidupan sehari-hari. Pemahaman ini tercermin dari respons peserta saat diskusi, di mana mereka mampu mengidentifikasi kebiasaan pribadi yang menghambat kedisiplinan serta merumuskan langkah-langkah perbaikan yang realistis. Temuan ini sejalan dengan pandangan Zimmerman (2002) yang menyatakan bahwa kesadaran metakognitif merupakan fondasi penting dalam pembentukan perilaku belajar yang disiplin dan bertanggung jawab.

Selain peningkatan pemahaman konseptual, kegiatan ini juga menghasilkan peningkatan keterampilan praktis peserta didik dalam mengelola waktu. Peserta didik diperkenalkan pada teknik sederhana seperti penyusunan jadwal harian, penentuan prioritas tugas, dan pemanfaatan aplikasi pengingat digital. Setelah kegiatan, sebagian besar peserta menyatakan bahwa teknik tersebut mudah diterapkan dan relevan dengan rutinitas belajar mereka. Hasil ini mendukung temuan Steel (2019) yang menegaskan bahwa pelatihan manajemen waktu yang bersifat praktis dapat mengurangi kecenderungan prokrastinasi pada peserta didik.



Gambar 1: Kegiatan PKM



Pembahasan

Hasil kegiatan PKM ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif-edukatif efektif dalam mendukung penguatan disiplin dan tanggung jawab peserta didik generasi Z. Metode penyuluhan yang dikombinasikan dengan diskusi interaktif memungkinkan peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam proses refleksi dan pembelajaran. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pendidikan karakter yang menekankan internalisasi nilai melalui pengalaman langsung dan dialog reflektif (Nucci et al., 2014).

Diskusi kasus yang diangkat dari realitas kehidupan peserta didik, seperti tantangan penggunaan media sosial dan manajemen waktu belajar, terbukti meningkatkan relevansi materi dan keterlibatan peserta. Hal ini menguatkan pandangan Schroth (2019) bahwa generasi Z lebih responsif terhadap pembelajaran yang kontekstual, aplikatif, dan sesuai dengan pengalaman sehari-hari mereka. Dengan demikian, kegiatan PKM ini mampu menjembatani kesenjangan antara konsep disiplin dan praktik nyata dalam kehidupan peserta didik.

Dari perspektif pendidikan karakter, peningkatan kesadaran peserta didik terhadap tanggung jawab akademik merupakan luaran penting dari kegiatan ini. Peserta didik mulai memahami bahwa tanggung jawab tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan sekolah, tetapi juga mencakup komitmen pribadi terhadap proses belajar dan pengembangan diri. Temuan ini selaras dengan Lickona (2004) yang menekankan bahwa tanggung jawab merupakan inti dari pembentukan karakter yang berkelanjutan.

Selain itu, pemanfaatan teknologi sebagai alat pendukung disiplin menjadi aspek penting dalam kegiatan ini. Alih-alih memandang teknologi sebagai sumber gangguan semata, kegiatan PKM ini mengarahkan peserta didik untuk menggunakan teknologi secara produktif, khususnya dalam pengelolaan waktu dan tugas akademik. Pendekatan ini relevan dengan temuan Rosen (2017) yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi secara terarah dapat membantu meningkatkan kontrol diri dan kinerja akademik peserta didik.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa kegiatan PKM ini berhasil mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan keterampilan peserta didik dalam menerapkan disiplin dan tanggung jawab. Kegiatan ini juga memberikan implikasi bahwa penguatan pendidikan karakter di sekolah perlu dilakukan melalui pendekatan yang adaptif terhadap karakteristik generasi Z serta memanfaatkan metode pembelajaran yang partisipatif dan aplikatif.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan dalam bentuk seminar edukatif ini berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran peserta didik generasi Z terhadap pentingnya disiplin dan tanggung jawab dalam kehidupan akademik dan sosial. Melalui pendekatan partisipatif-edukatif yang memadukan penyuluhan, diskusi interaktif, dan pelatihan manajemen waktu, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan konseptual, tetapi juga keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan mereka sehari-hari.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta didik mulai mampu mengidentifikasi perilaku yang menghambat kedisiplinan, seperti prokrastinasi dan penggunaan media digital yang tidak terkontrol, serta memahami konsekuensi dari rendahnya tanggung jawab akademik. Selain itu, pengenalan teknik manajemen waktu yang sederhana dan

aplikatif membantu peserta didik dalam merencanakan aktivitas belajar secara lebih terstruktur dan bertanggung jawab.

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini memberikan kontribusi nyata dalam mendukung penguatan pendidikan karakter di lingkungan sekolah, khususnya dalam membentuk peserta didik yang lebih disiplin, bertanggung jawab, dan siap menghadapi tantangan di era digital. Untuk keberlanjutan dampak, kegiatan serupa perlu dikembangkan secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan program sekolah agar nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab dapat terus diperkuat dalam proses pembelajaran sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak SMA Gembala Baik Pontianak atas dukungan dan kerja sama yang diberikan sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh peserta didik yang telah berpartisipasi secara aktif selama kegiatan berlangsung.

Apresiasi yang tinggi diberikan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Dharma Pontianak atas dukungan akademik dan fasilitasi yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan ini. Semoga kerja sama yang telah terjalin dapat terus berlanjut dalam kegiatan pengabdian dan pengembangan pendidikan karakter di masa yang akan datang.

REFERENSI

- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (2019). *Laporan survei internet APJII 2019–2020 (Q2)*. APJII.
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (2024). *APJII: Jumlah pengguna internet Indonesia tembus 221 juta orang*. APJII.
- Baumeister, R. F., & Tierney, J. (2011). *Willpower: Rediscovering the Greatest Human Strength*. Penguin.
- Common Sense Media. (2022). *Media use by tweens and teens: 2021 census (Report)*. Common Sense Media.
- Goleman, D. (1995). *Emotional Intelligence*. Bantam Books.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Survei karakter peserta didik*. Kemdikbud RI.
- Lickona, T. (2004). *Character Matters: How to Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, and Other Essential Virtues*. Simon and Schuster.
- Nucci, L. P., Krettenauer, T., & Narváez, D. (Eds.). (2014). *Handbook of moral and character education*. Educational psychology handbook (Second edition.). New York: Routledge.
- Pew Research Center. (2018). *Teens, social media & technology 2018 (Report)*. Pew Research Center.
- Rosen, L. D. (2017). The distracted student mind—Enhancing its focus and attention. *Phi Delta Kappan*, 99(2), 8–14. SAGE Publications Inc.
- Schroth, H. (2019). Are You Ready for Gen Z in the Workplace? *California Management Review*, 61(3), 5–18.
- Seemiller, C., & Grace, M. (2016). *Generation Z Goes to College*. John Wiley & Sons.
- Steel, P. (2019). The Procrastination Equation.

- Twenge, J. M. (2017). *IGen: Why Today's Super-Connected Kids Are Growing Up Less Rebellious, More Tolerant, Less Happy--and Completely Unprepared for Adulthood--and What That Means for the Rest of Us*. Simon and Schuster.
- Zimmerman, B. J. (2002). Becoming a Self-Regulated Learner: An Overview. *Theory Into Practice*, 41(2), 64–70. Routledge.